

**ANALISA RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI  
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN  
(Studi Kasus pada PT. Andalan Finance Indonesia Tahun 2011-2013)**

**Oleh : Putu Sulastri & Nurul Marta Hapsari**

**ABSTRAKSI**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Analisis Rasio Keuangan Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi kasus pada PT. Andalan Finance Indonesia Semarang, tahun 2011-2013) ditinjau dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas dengan menggunakan data sekunder. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan variabel bebas yaitu kinerja keuangan perusahaan diukur dengan beberapa sub variabel diantaranya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

Hasil penelitian analisa rasio terhadap PT Andalan Finance Indonesia Semarang berdasarkan rasio likuiditas dilihat dari *Current Ratio* tahun 2011 lebih baik dibanding tahun 2012 dan tahun 2013. *Quick Ratio* tahun 2011 juga lebih baik dibanding tahun 2012 dan tahun 2013. Rasio solvabilitas apabila dilihat dari *Total Debt to Total Asset Ratio* tahun 2012 dan tahun 2013 lebih baik dibanding tahun 2011. *Debt to Equity Ratio* tahun 2012 dan tahun 2013 juga lebih baik dibanding tahun 2011. Rasio profitabilitas dilihat dari *Profit Margin* tahun 2012 dan tahun 2013 mengalami penurunan dibanding tahun 2011. *Return on Equity* tahun 2012 dan tahun 2013 juga mengalami penurunan dibanding tahun 2011. Sedangkan *Return on Investment* tahun 2012 tidak mengalami kenaikan maupun penurunan dibanding tahun 2011, namun mengalami penurunan tahun 2013 dibanding tahun 2011. Rasio aktivitas dilihat dari *Inventory Turnover* perusahaan pada tahun 2012 lebih baik dibanding tahun 2011, dan tahun 2013 *Inventory Turnover* perusahaan lebih baik dibanding tahun 2011 dan tahun 2012. Kemudian *Fixed Assets Turnover* tahun 2011 lebih baik dibanding tahun 2012 dan tahun 2013, dan *Asset Turnover* PT. Andalan Finance Indonesia Semarang pada tahun 2011 juga lebih baik dibanding tahun 2012 dan tahun 2013.

**Kata kunci** : Laporan Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio profitabilitas, Rasio Aktivitas, Kinerja Keuangan

**PENDAHULUAN.**

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya mempunyai tujuan untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang sebesar-besarnya. Hal tersebut dapat terwujud apabila semua unsur dalam perusahaan bersinergi dengan baik. Baik itu berupa sumber daya modal maupun sumber daya manusianya. Kinerja yang baik dari sumber daya manusia yang mengelola sumber daya modal perusahaan adalah sangat penting, karena keberhasilan dari kinerja perusahaan khususnya kinerja

keuangan perusahaan adalah sangat bergantung pada kinerja sumber daya manusia dari perusahaan tersebut.

Kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dicapai atau sesuatu prestasi yang diperlihatkan oleh perusahaan atau dengan kata lain kinerja perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Agnes (2002). Sedangkan kinerja keuangan perusahaan menurut Classyane, dkk, (2011) adalah suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dapat ditunjukkan melalui laporan keuangan yang telah disajikan oleh pihak manajemen perusahaan. Laporan keuangan perusahaan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk komunikasi dengan pengguna laporan keuangan dan juga digunakan sebagai alat pengukur kinerja keuangan perusahaan (Rubianti, 2013). Dengan menggunakan analisa laporan keuangan, maka perusahaan dapat merencanakan dan mengatur segala kebutuhan perusahaan untuk mengukur kekuatan dan kelemahan dalam mencapai dan meningkatkan apa yang dicita-citakan perusahaan (Classyane, dkk, 2011).

Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutang dalam jangka waktu pendek, perusahaan dapat mengukur dengan menggunakan *rasio likuiditas*. Untuk mengukur sejauh mana perusahaan mendanai usahanya dengan membandingkan antara dana sendiri yang telah disetorkan dengan jumlah pinjaman dari para kreditur, perusahaan dapat mengukur dengan menggunakan *rasio solvabilitas*. Sementara itu untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya, perusahaan dapat mengukur dengan menggunakan *rasio profitabilitas*. Sedangkan untuk mengukur seberapa efektif (hasil guna) perusahaan dalam menggunakan sumber dananya, perusahaan dapat mengukur dengan menggunakan *rasio aktivitas* (Astuti, 2004).

Seperti diketahui bahwa laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memberikan ikhtisar mengenai keadaan keuangan dan perkembangan finansial suatu perusahaan. Untuk itu, peneliti menggunakan studi kasus laporan keuangan yang telah dibuat oleh PT. Andalan Finance Indonesia Semarang untuk dianalisis agar dapat memberikan informasi yang lebih rinci mengenai kinerja keuangan perusahaan yang telah dicapai oleh PT. Andalan Finance Indonesia Semarang, yang pada akhirnya nanti dapat dipakai sebagai evaluasi terhadap efektifitas kegiatan perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva yang ada untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Berikut ini adalah laporan pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan PT. Andalan Finance Indonesia Semarang.

**Tabel 1.1**

**Pertumbuhan Kinerja Keuangan Perusahaan  
PT. Andalan Finance Indonesia Semarang Tahun 2011-2013.**

<b>Tahun</b>	<b>Pertumbuhan Penjualan</b>	<b>Pertumbuhan Laba Bersih</b>
2011	4.710.311.047	1.090.324.703
2012	5.405.708.961	1.131.778.021
2013	5.121.930.363	1.033.234.623

Sumber : Data Sekunder, PT Andalan Finance Indonesia

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan pada PT. Andalan Finance Indonesia belum stabil karena rasio pertumbuhan penjualan mengalami kenaikan pada tahun 2012 namun pada tahun 2013 mengalami penurunan. Disisi lain rasio pertumbuhan laba bersih pada tahun 2013 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2011 maupun tahun 2012. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan atas produknya dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba antara satu periode dengan periode sebelumnya mengalami kenaikan dan penurunan. Dengan melihat data diatas peneliti tertarik untuk meneliti kinerja keuangan perusahaan yang ditinjau dari analisa rasio keuangan, baik rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, serta rasio aktivitas.

#### **PERUMUSAN MASALAH**

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan tersebut, maka dapat dirumuskan sebagai berikut "Bagaimanakah kinerja keuangan perusahaan pada PT. Andalan Finance Indonesia tahun 2011 - 2013 jika ditinjau dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas?

#### **TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan pada PT. Andalan Finance Indonesia tahun 2011 - 2013 ditinjau dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas.

#### **TINJAUAN PUSTAKA**

##### **Kinerja Keuangan Perusahaan.**

Kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut : unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan disajikan pada laporan keuangan yang disebut laporan laba rugi, penghasilan bersih seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran lainnya (Dwi

Prastowo,2002). Unsur yang secara langsung berkaitan dengan pengukuran penghasilan bersih ini adalah penghasilan (*income*) dan beban (*expense*).

### **Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan.**

Alat analisa kinerja keuangan yang selama ini banyak digunakan oleh perusahaan antara lain adalah rasio keuangan, rasio metode radar, *balanced scorecard*, dan *economic value added* (Sartono,2001). Namun dalam penelitian ini pengukuran kinerja keuangan difokuskan pada penggunaan rasio keuangan, dengan tolok ukur yang digunakan antara lain yaitu: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Rasio-rasio ini akan dijelaskan masing-masing pada analisa laporan keuangan.

### **Laporan Keuangan.**

Laporan keuangan sebagai laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Laporan ini terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan posisi keuangan (Harahap,2006).

### **Analisa Laporan Keuangan.**

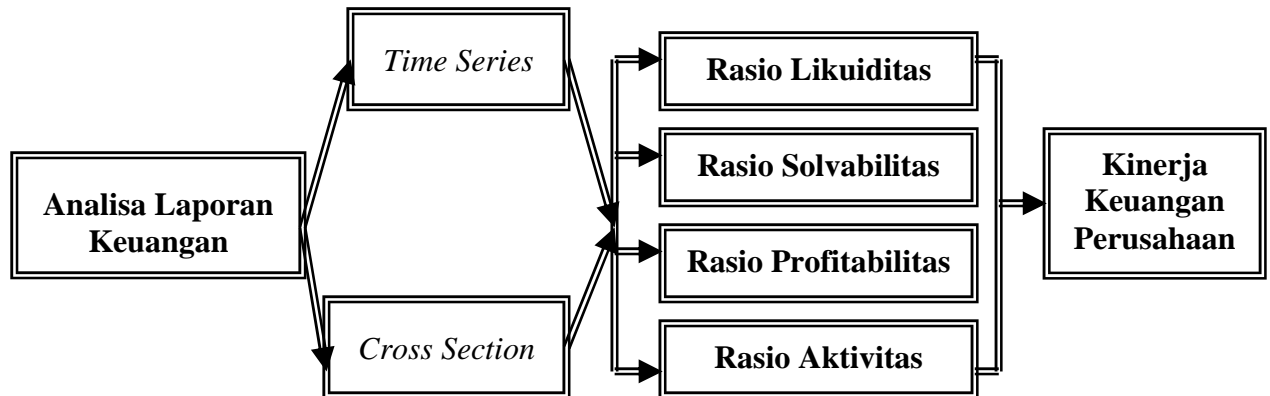
Rasio keuangan merupakan satu dari beberapa cara yang dapat digunakan dalam menganalisis keadaan keuangan perusahaan, hal ini yang sangat umum dilakukan di mana hasilnya akan memberikan pengukuran relative dari operasi perusahaan Ryanto (2010). Secara umum, rasio keuangan dibagi menjadi 4 jenis, antara lain : **a). Rasio Likuiditas** adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek.

**b). Rasio Solvabilitas** mengukur sejauh mana perusahaan mendanai usahanya dengan membandingkan antara dana sendiri yang telah disetorkan dengan jumlah pinjaman dari para kreditur. **c). Rasio Profitabilitas** menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. **d). Rasio Aktivitas** menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya, baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya.

## **KERANGKA PIKIR**

Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dan dijelaskan sebagai berikut :

**Gambar : Kerangka Pikir**



## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Metoda deskriptif, yaitu menggambarkan keadaan yang menjadi fokus dalam penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan (Indriantoro dan Supomo, 2002).

Dalam prosedur pemecahan masalah pada penelitian ini menggunakan metoda deskriptif sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian yang bersifat studi kasus, yaitu jenis penelitian yang berisikan paparan atau data yang relevan dari hasil dan objek penelitian yang mencoba untuk mengetahui dan memecahkan permasalahan yang dihadapi perusahaan.

### **Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini adalah terdiri atas variabel laporan keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, serta rasio aktivitas, dan variabel kinerja keuangan perusahaan.

### **Definisi Operasional Variabel.**

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni (1) Neraca dan (2) Laporan Laba-Rugi” (Sutrisno, 2008). Laporan keuangan ini diukur dengan menggunakan rasio keuangan sebagai berikut: a. Rasio Likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek (Darsono, *et al.*, 2005). Rasio likuiditas dibagi menjadi dua macam, antara lain sebagai berikut: 1).Rasio Lancar / *Current Ratio* adalah pengukuran yang digunakan secara luas untuk mengevaluasi likuiditas perusahaan dan kemampuan membayar utang jangka pendek (Sutrisno, 2008). 2).Rasio Cepat /

*Quick Ratio* menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar (Sutrisno, 2008). **b.** Rasio Solvabilitas adalah mengukur sejauh mana perusahaan mendanai usahanya dengan membandingkan antara dana sendiri yang telah disetorkan dengan jumlah pinjaman dari para kreditur. Rasio solvabilitas dibagi menjadi dua macam, antara lain sebagai berikut: 1). *Total Debt to total Asset Ratio*. Rasio total hutang dengan total aktiva yang biasa disebut rasio hutang, mengukur prosentase besarnya dana yang berasal dari hutang (Sutrisno, 2008). 2). *Debt to Equity Ratio*. Rasio hutang dengan modal sendiri merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (Sutrisno, 2008). **c.** Rasio Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dan satu-satunya ukuran profitabilitas yang paling penting adalah laba bersih (Astuti, 2004). Rasio profitabilitas dibagi menjadi tiga macam, sebagai berikut: 1). *Profit Margin*. Rasio ini merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai (Sutrisno, 2008). 2). *Return on Equity*. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki (Sutrisno, 2008). 3). *Return on Investment*. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutupi investasi yang digunakan (Sutrisno, 2008). **d.** Rasio Aktivitas yaitu rasio yang mengukur seberapa efektif (hasil guna) perusahaan menggunakan sumber dayanya (Raharjaputra, 2009). Rasio aktivitas dibagi menjadi tiga macam, antara lain: 1). *Inventory Turnover*. Rasio ini menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin tinggi rasio ini, semakin efektif perusahaan dalam mengelola persediaan. 2). *Fixed Aset Turnover*. Rasio ini menunjukkan berapa kali nilai aktiva berputar bila diukur dari volume penjualan. 3). *Total Aset Turnover*. Rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan, dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin besar perputaran aktiva, semakin efektif perusahaan mengelola aktiva.

2. Kinerja Keuangan Perusahaan adalah pengukuran kinerja perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen karena menyangkut pemanfaatan modal, efisiensi dan rentabilitas dari kegiatan perusahaan (Agnes, 2002).

### **Metode Pengumpulan Data**

#### **a. Penelitian Lapangan (*Field Research*)**

Penelitian dilakukan dengan datang langsung ke objek penelitian sebagai bahan penulisan, ini dilakukan dengan cara observasi dan interview.

b. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Dilakukan dengan cara mempelajari literatur-literatur maupun bahan-bahan lain yang berhubungan dengan pembahasan yang diangkat dalam penulisan ini.

**Metode Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis horizontal yaitu analisa yang mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa saat sehingga akan diketahui perkembangannya. Sedangkan teknik analisa rasio keuangan dalam penelitian ini menggunakan alat analisa yang dikutip dari Sutrisno (2008), antara lain sebagai berikut :

**a. Rasio Likuiditas.** Rasio ini dihitung dengan cara :

1) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

2) *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

**b. Rasio Solvabilitas.** Rasio ini dihitung dengan cara:

1) *Total Debt to Total Asset Ratio* (Rasio kewajiban atas asset)

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2) *Debt to Equity Ratio* (Rasio Kewajiban atas Ekuitas)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

**c. Rasio Profitabilitas.** Rasio ini dihitung dengan cara:

1) *Profit Margin* (Margin Laba)

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{EAT (Penjualan Bersih)}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2) *Return on Equity*

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{EAT (Penjualan Bersih)}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3) *Return on Investment*

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata Ekuitas}} \times 100\%$$

d. **Rasio Aktivitas.** Rasio ini dihitung dengan cara:

1) *Inventory Turnover*

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}} \times 1 \text{ kali}$$

2) *Fixed Assets Turnover*

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Asset Tidak Lancar}} \times 1 \text{ kali}$$

3) *Asset Turnover*

$$\text{Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}} \times 1 \text{ kali}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dari hasil perhitungan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas pada PT. Andalan Finance Indonesia Semarang pada tahun 2011 - 2013 adalah sebagai berikut:

a. **Rasio Likuiditas**

1) *Current Ratio*

*Current Ratio* perusahaan pada tahun 2011 adalah sebesar 126% merupakan hasil perbandingan asset lancar dengan kewajiban lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Dapat diinterpretasikan bahwa setiap Rp 100,00 kewajiban lancar dijamin dengan 126% asset lancar. Tahun 2012 *Current Ratio* perusahaan sebesar 117%. Dapat diinterpretasikan bahwa setiap Rp 100,00 kewajiban lancar dijamin dengan 117% asset lancar. Namun mengalami penurunan sebesar 9% dibanding tahun 2011. Hal ini disebabkan pada tahun 2012 ada peningkatan jumlah kewajiban lancar sebesar Rp. 126.575.709.881,- dibanding tahun 2011, dengan demikian, ***Current Ratio* pada tahun 2011 lebih baik dibanding tahun 2012.** Tahun 2013 *Current Ratio* perusahaan sebesar 124%. Dapat diinterpretasikan bahwa setiap Rp 100,00 kewajiban lancar dijamin dengan 124% asset lancar. Pada tahun 2013 *Current Ratio* mengalami penurunan sebesar 2% dibanding tahun 2011. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2013 ada peningkatan jumlah kewajiban lancar sebesar



Rp. 56.280.021.133,- dibanding tahun 2011, namun demikian ***Current Ratio* pada tahun 2011 masih lebih baik dibanding tahun 2013.**

2) *Quick Ratio*

Untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan, selain menghitung *Current Ratio*, diperlukan juga perhitungan *Quick Ratio*, pada tahun 2011 *Quick Ratio* PT. Andalan Finance Indonesia adalah sebesar 126% yang dapat diartikan bahwa setiap Rp 100,00 kewajiban dijamin dengan 126% asset lancar yang cepat diuangkan ini menunjukkan bahwa asset lancar adalah kurang memadai untuk membayar kewajiban jangka pendek. Hal ini dikarenakan jumlah persediaan yang diinvestasikan dalam asset lancar hanya sebesar Rp. 334.183.103,- Hal ini menyebabkan asset lancar tidak mampu menjamin kewajiban lancar yang jumlahnya lebih besar. Tahun 2012 *Quick Ratio* perusahaan adalah sebesar 116% yang berarti setiap Rp 100,00 kewajiban dijamin dengan 116% asset lancar yang cepat diuangkan. *Quick Ratio* pada tahun 2012 tidak mengalami peningkatan, dimana *Quick Ratio* mengalami penurunan sebesar 10% dibanding tahun 2011. Hal ini disebabkan karena kewajiban lancar pada tahun 2012 mengalami peningkatan dibanding tahun 2011. Sementara jumlah persediaan yang diinvestasikan pada tahun 2012 hanya sebesar Rp. 887.690.857,- dan ini tidak mampu menjamin kewajiban lancar yang jumlahnya lebih besar. Sehingga dapat dikatakan bahwa ***Quick Ratio* pada PT. Andalan Finance Indonesia tahun 2011 lebih baik dibanding tahun 2012.** Tahun 2013 *Quick Ratio* perusahaan adalah sebesar 125% yang berarti setiap Rp 100,00 kewajiban dijamin dengan 125% asset lancar yang cepat diuangkan. *Quick Ratio* pada tahun 2013 juga tidak mengalami peningkatan, meskipun penurunannya hanya sebesar 1% dibanding tahun 2011. Hal ini disebabkan karena kewajiban lancar pada tahun 2013 juga mengalami peningkatan dibanding tahun 2011. Sementara jumlah persediaan yang diinvestasikan pada tahun 2013 hanya sebesar Rp. 2.459.363.879,- dan ini masih tidak mampu menjamin kewajiban lancar yang jumlahnya lebih besar. Sehingga dapat dikatakan bahwa ***Quick Ratio* pada PT. Andalan Finance Indonesia tahun 2011 lebih baik dibanding tahun 2013.**

b. Rasio Solvabilitas

1) *Total Debt to Total Asset Ratio*

Pada tahun 2011 *Total Debt to Total Asset Ratio* PT. Andalan Finance Indonesia adalah sebesar 93%. Ini berarti 93% total asset yang dimiliki oleh perusahaan dibelanjai dengan kewajiban. Kemudian pada tahun 2012 *Total Debt to Total Asset Ratio* perusahaan adalah sebesar 92%. Ini berarti 92% total asset yang dimiliki oleh perusahaan dibelanjai

dengan kewajiban. *Total Debt to Total Asset Ratio* pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 1% dibanding tahun 2011. Hal ini dikarenakan asset dari tahun 2011 ke 2012 mengalami peningkatan sebesar Rp. 126.998.574.922,-, meskipun kewajiban dari tahun 2011 ke tahun 2012 juga mengalami peningkatan yang signifikan sebesar Rp. 114.440.594.634,-. Dengan demikian ***Total Debt to Total Asset Ratio* pada tahun 2012 adalah lebih baik dibanding dengan tahun 2011.** Tahun 2013 *Total Debt to Total Asset Ratio* perusahaan adalah sebesar 88%. Ini berarti 88% total asset yang dimiliki oleh perusahaan dibiayai dengan kewajiban. *Total Debt to Total Asset Ratio* pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 5% dibanding tahun 2011. Hal ini dikarenakan asset dari tahun 2011 ke 2013 mengalami peningkatan sebesar Rp. 68.219.212.729,-, meskipun kewajiban dari tahun 2011 ke tahun 2013 juga mengalami peningkatan sebesar Rp. 45.468.335.769,-. Dengan demikian ***Total Debt to Total Asset Ratio* pada tahun 2013 adalah lebih baik dibanding dengan tahun 2011.**

## 2) *Debt to Equity Ratio*

Pada tahun 2011 *Debt to Equity Ratio* PT. Andalan Finance Indonesia adalah sebesar 1432%, yang berarti 1432% ekuitas perusahaan dibiayai dengan kewajiban. Kemudian pada tahun 2012 *Debt to Equity Ratio* PT. Andalan Finance Indonesia adalah sebesar 1223% yang berarti 1223% ekuitas perusahaan juga dibiayai dengan kewajiban. *Debt to Equity Ratio* perusahaan pada tahun 2012 mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yakni sebesar 209% dibanding tahun 2011. Hal ini dikarenakan total kewajiban lebih besar dibanding dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan pada tahun 2011, dimana seharusnya tidak terlalu tinggi, karena semakin tinggi rasio ini maka semakin besar resiko kebangkrutan yang ditanggung oleh perusahaan. Sedangkan pada tahun 2012, ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan lebih tinggi dibanding dengan total kewajiban yang harus ditanggung oleh perusahaan. Sehingga dengan demikian ***Debt to Equity Ratio* pada tahun 2012 adalah lebih baik dibanding dengan tahun 2011.** Tahun 2013 *Debt to Equity Ratio* PT. Andalan Finance Indonesia adalah sebesar 756% yang berarti 756% ekuitas perusahaan juga dibiayai dengan kewajiban. *Debt to Equity Ratio* perusahaan pada tahun 2013 mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yakni sebesar 676% dibanding tahun 2011. Hal ini dikarenakan total kewajiban lebih besar dibanding dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan pada tahun 2011, dimana seharusnya tidak terlalu tinggi, karena semakin tinggi rasio ini maka semakin besar resiko kebangkrutan yang ditanggung oleh perusahaan. Sedangkan pada tahun 2013, ekuitas

yang dimiliki oleh perusahaan lebih tinggi dibanding dengan total kewajiban yang harus ditanggung oleh perusahaan. Sehingga dengan demikian ***Debt to Equity Ratio* pada tahun 2013 adalah lebih baik dibanding dengan tahun 2011.**

**c. Rasio Profitabilitas**

**1) Profit Margin**

*Profit Margin* PT. Andalan Finance Indonesia pada tahun 2011 adalah sebesar 23%, yang berarti setiap Rp 100,00 penjualan dapat menghasilkan laba bersih sebesar 23%. Tahun 2012 *Profit Margin* perusahaan adalah sebesar 21%, yang berarti setiap Rp 100,00 penjualan dapat menghasilkan laba bersih sebesar 21%. Tahun 2012 *Profit Margin* perusahaan mengalami penurunan sebesar 2% dibanding tahun 2011. Dan tahun 2013 *Profit Margin* perusahaan adalah sebesar 20%, yang berarti setiap Rp 100,00 penjualan dapat menghasilkan laba bersih sebesar 20%. Tahun 2013 *Profit Margin* perusahaan mengalami penurunan sebesar 3% dibanding tahun 2011. Hal ini dikarenakan penurunan laba bersih pada tahun 2013 sebesar Rp. 57.090.080,- dibanding tahun 2011, dan laba bersih tahun 2013 lebih kecil dibanding tahun 2011 dan tahun 2012, meskipun penjualan pada tahun 2013 mengalami kenaikan dibanding tahun 2011, tetapi penjualan pada tahun 2013 mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan tahun 2012. Sehingga dapat disimpulkan **pada tahun 2012 kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang berasal dari penjualan mengalami penurunan.** Tahun 2013 *Profit Margin* perusahaan adalah sebesar 20%, yang berarti setiap Rp 100,00 penjualan dapat menghasilkan laba bersih sebesar 20%. Pada tahun 2013 *Profit Margin* perusahaan mengalami penurunan sebesar 3% dibanding tahun 2011. Hal ini dikarenakan penurunan laba bersih pada tahun 2013 sebesar Rp. 57.090.080,- dibanding tahun 2011, dan laba bersih tahun 2013 lebih kecil dibanding tahun 2011 dan tahun 2012, meskipun penjualan pada tahun 2013 mengalami kenaikan dibanding tahun 2011, tetapi penjualan pada tahun 2013 mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan tahun 2012. Sehingga dapat disimpulkan **pada tahun 2013 kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang berasal dari penjualan juga mengalami penurunan.**

**2) Return on Equity**

Pada tahun 2011 *Return on Equity* PT. Andalan Finance Indonesia adalah sebesar 6%. Nilai ini bisa diinterpretasikan bahwa setiap Rp 100,00 ekuitas sendiri dapat menghasilkan laba bersih sebesar 6%. Tahun 2012 *Return on Equity* PT. Andalan Finance Indonesia adalah sebesar 4%. Ini berarti bahwa setiap Rp 100,00 ekuitas sendiri dapat menghasilkan laba

bersih sebesar 4%. Tahun 2012 *Return on Equity* PT. Andalan Finance Indonesia mengalami penurunan sebesar 2%. Hal ini dikarenakan kenaikan laba bersih pada tahun 2012 tidak lebih besar dari kenaikan ekuitas pada tahun 2012. Pada tahun 2012, ekuitas mengalami kenaikan sebesar Rp. 12.557.980.288,- dari tahun 2011 dan pada tahun 2012 laba bersih mengalami kenaikan sebesar Rp. 41.453.318 dari tahun 2011. Sehingga dapat disimpulkan **pada tahun 2012 kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang berasal dari ekuitas mengalami penurunan.** Tahun 2013 *Return on Equity* PT. Andalan Finance Indonesia adalah sebesar 2,5%. Ini berarti bahwa setiap Rp 100,00 ekuitas sendiri dapat menghasilkan laba bersih sebesar 2,5%. Pada tahun 2013 *Return on Equity* PT. Andalan Finance Indonesia mengalami penurunan sebesar 3,5%. Hal ini dikarenakan penurunan laba bersih pada tahun 2013 dibanding tahun 2011 dan kenaikan ekuitas pada tahun 2013. Pada tahun 2013, ekuitas mengalami kenaikan sebesar Rp. 22.750.876.960,- dari tahun 2011, akan tetapi pada tahun 2013 laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp. 57.090.080,- dari tahun 2011. Sehingga dapat disimpulkan **pada tahun 2013 kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang berasal dari ekuitas juga mengalami penurunan.**

### 3) *Return on Investment*

Pada tahun 2011 *Return on Investment* PT. Andalan Finance Indonesia adalah sebesar 4%. Nilai ini bisa diinterpretasikan bahwa setiap Rp 100,00 penanaman ekuitas dapat menghasilkan laba bersih sebesar 4%. Tahun 2012 *Return on Investment* PT. Andalan Finance Indonesia adalah sebesar 4%, sama dengan tahun 2011. Ini berarti bahwa setiap Rp 100,00 penanaman ekuitas dapat menghasilkan laba bersih sebesar 4%. Tahun 2012 *Return on Investment* PT. Andalan Finance Indonesia tidak mengalami kenaikan maupun penurunan. Hal ini dikarenakan kenaikan laba bersih pada tahun 2012 tidak lebih besar dari kenaikan rata-rata modal. Tahun 2012, laba bersih mengalami kenaikan sebesar Rp. 41.453.318,- dari tahun 2011 dan rata-rata ekuitas Rp. 30.493.971.240,6,-. Sehingga dapat disimpulkan **pada tahun 2012 kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang berasal dari rata-rata ekuitas tidak mengalami kenaikan maupun penurunan.** Tahun 2013 *Return on Investment* PT. Andalan Finance Indonesia adalah sebesar 3,4%. Ini berarti bahwa setiap Rp 100,00 penanaman ekuitas dapat menghasilkan laba bersih sebesar 3,4%. Tahun 2013 *Return on Investment* PT. Andalan Finance Indonesia mengalami penurunan sebesar 0,6% dibandingkan tahun 2011. Hal ini dikarenakan penurunan laba bersih pada

tahun 2013 dibanding tahun 2011. Pada tahun 2013, laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp. 57.090.080,- dari tahun 2011 dengan rata-rata ekuitas sebesar Rp. 30.493.971.240,6,-. Sehingga dapat disimpulkan **pada tahun 2013 kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang berasal dari rata-rata ekuitas mengalami penurunan.**

**d. Rasio Aktivitas**

1) *Inventory Turnover*

Pada tahun 2011 *Inventory Turnover* PT. Andalan Finance Indonesia adalah sebesar 1,98 kali. Angka ini menunjukkan bahwa persediaan barang berputar sebanyak 1,98 kali dalam setahun. Tahun 2012 *Inventory Turnover* perusahaan adalah sebesar 2,05 kali. Angka ini menunjukkan bahwa persediaan barang berputar sebanyak 2,05 kali dalam setahun. Tahun 2012 *Inventory Turnover* mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, yaitu sebesar 0,02 kali. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2012 harga pokok penjualan (Rp. 2.520.229.414,-) lebih besar dari rata-rata persediaan, yakni Rp. 1.227.079.279,66 perusahaan. Ini menunjukkan bahwa pada tahun 2012 tidak banyak persediaan yang menganggur dibanding tahun 2011. Oleh karena itu semakin tinggi persediaan berputar maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola persediaannya. Sehingga ***Inventory Turnover* pada tahun 2012 lebih baik dibanding dengan tahun 2011.** Tahun 2013 *Inventory Turnover* perusahaan adalah sebesar 2,44 kali. Angka ini menunjukkan bahwa persediaan barang berputar sebanyak 2,44 kali dalam setahun. Pada tahun 2013 *Inventory Turnover* mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, yaitu sebesar 0,46 kali dibanding tahun 2011, dan sebesar 0,39 kali dibanding tahun 2012. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2013 harga pokok penjualan (Rp. 3.994.706.409,-) lebih besar dari rata-rata persediaan, yakni Rp. 1.227.079.279,66 perusahaan. Ini menunjukkan bahwa pada tahun 2013 tidak banyak persediaan yang menganggur dibanding tahun 2011 dan 2012. Oleh karena itu semakin tinggi persediaan berputar maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola persediaannya. Sehingga ***Inventory Turnover* pada tahun 2013 lebih baik dibanding dengan tahun 2011 dan 2012.**

2) *Fixed Assets Turnover*

Pada tahun 2011 *Fixed Assets Turnover* PT. Andalan Finance Indonesia adalah sebesar 7,03 kali. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran asset tidak lancar perusahaan dalam sebanyak 7,03 kali dalam setahun. Tahun 2012 *Fixed Assets Turnover* PT. Andalan Finance Indonesia adalah sebesar 6 kali. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran asset tidak lancar perusahaan dalam sebanyak 6 kali dalam setahun. Tahun 2012 *Fixed*

*Assets Turnover* mengalami penurunan dari tahun 2011, yaitu sebesar 1,03 kali. Meskipun pada tahun 2012 penjualan meningkat sebesar Rp. 695.397.914,- dibanding tahun 2011, dari Rp. 4.710.311.047,- menjadi Rp 5.405.708.961,-. Sehingga pada tahun 2012 perusahaan kurang efektif dalam menggunakan asset tidak lancar untuk menghasilkan laba dibanding dengan tahun 2011. Karena semakin kecil perputaran asset, maka semakin kurang efektif perusahaan mengelola assetnya. Sehingga ***Fixed Assets Turnover* pada tahun 2011 lebih baik apabila dibandingkan dengan tahun 2012.** Tahun 2013 *Fixed Assets Turnover* PT. Andalan Finance Indonesia adalah sebesar 2,62 kali. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran asset tidak lancar perusahaan dalam sebanyak 2,62 kali dalam setahun.

Tahun 2013 *Fixed Assets Turnover* mengalami penurunan dari tahun 2011, yaitu sebesar 4,41 kali. Meskipun pada tahun 2013 penjualan meningkat sebesar Rp. 411.619.316,- dibanding tahun 2011 dari Rp. 4.710.311.047,- menjadi Rp 5.121.930.363,-. Sehingga pada tahun 2013 perusahaan kurang efektif dalam menggunakan asset tidak lancar untuk menghasilkan laba dibanding dengan tahun 2011. Karena semakin kecil perputaran asset, maka semakin kurang efektif perusahaan mengelola assetnya. Sehingga ***Fixed Assets Turnover* pada tahun 2011 lebih baik apabila dibandingkan dengan tahun 2013.**

### 3) *Asset Turnover*

Pada tahun 2011 *Asset Turnover* PT. Andalan Finance Indonesia adalah sebesar 0,016 kali. Ini menunjukkan bahwa perputaran asset tidak lancar perusahaan dalam menghasilkan laba adalah sebesar 0,016 kali dalam setahun. Tahun 2012 *Asset Turnover* PT. Andalan Finance Indonesia adalah sebesar 0,013 kali. Ini menunjukkan bahwa perputaran asset tidak lancar perusahaan dalam menghasilkan laba adalah sebanyak 0,013 kali dalam setahun. Tahun 2012 *Asset Turnover* PT. Andalan Finance Indonesia mengalami penurunan sebesar 0,003 kali. Meskipun pada tahun 2012 penjualan meningkat sebesar Rp. 695.397.914,- dibanding tahun 2011, dari Rp. 4.710.311.047,- menjadi Rp 5.405.708.961,-. Dan asset perusahaan pada tahun 2012 juga mengalami peningkatan sebesar Rp. 173.963.179 dari tahun 2011, namun dengan asset tersebut perusahaan belum mampu untuk menghasilkan laba secara optimal melalui penjualan. Dengan menurunnya *Asset Turnover*, maka pada tahun 2012 perusahaan kurang efektif dalam menggunakan asset untuk menghasilkan laba dibanding dengan tahun 2011. Karena semakin kecil perputarannya asset, maka semakin kurang efektif perusahaan mengelola assetnya. Sehingga, **pada tahun 2011 *Asset Turnover* PT. Andalan Finance Indonesia lebih baik dibanding dengan tahun 2012.**

Tahun 2013 *Asset Turnover* PT. Andalan Finance Indonesia adalah sebesar 0,015 kali. Ini menunjukkan bahwa perputaran asset tidak lancar perusahaan dalam menghasilkan laba adalah sebanyak 0,015 kali dalam setahun. Tahun 2013 *Asset Turnover* PT. Andalan Finance Indonesia mengalami penurunan sebesar 0,001 kali. Meskipun pada tahun 2013 penjualan meningkat sebesar Rp. 411.619.316,- dibanding tahun 2011, dari Rp. 4.710.311.047,- menjadi Rp 5.121.930.363,-. Dan asset perusahaan pada tahun 2013 juga mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.282.412.608 dari tahun 2011, namun dengan asset tersebut perusahaan belum mampu untuk menghasilkan laba secara optimal melalui penjualan. Dengan menurunnya *Asset Turnover*, maka pada tahun 2013 perusahaan kurang efektif dalam menggunakan asset untuk menghasilkan laba dibanding dengan tahun 2011. Karena semakin kecil perputarannya asset, maka semakin kurang efektif perusahaan mengelola assetnya. Sehingga, **pada tahun 2011 *Asset Turnover* PT. Andalan Finance Indonesia lebih baik dibanding dengan tahun 2013.**

## PENUTUP

Hasil analisa laporan keuangan PT. Andalan Finance Indonesia ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas pada tahun 2011-2013, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Andalan Finance Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan rasio likuiditas dilihat dari *Current Ratio* tahun 2011 sebesar 126%, tahun 2012 sebesar 117%, tahun 2013 sebesar 124%, bahwa *Current ratio* pada tahun 2011 lebih baik dibanding tahun 2012 dan tahun 2013. Dan apabila dilihat dari *Quick Ratio* tahun 2011 adalah juga lebih baik dibanding tahun 2012 dan tahun 2013. Dimana *Quick Ratio* tahun 2011 sebesar 126%, tahun 2012 sebesar 116% dan 2013 sebesar 125%.
2. Berdasarkan rasio solvabilitas dilihat dari *Total Debt to Total Asset Ratio* tahun 2012 dan tahun 2013 adalah lebih baik dibanding tahun 2011. Hal ini dapat terlihat dari hasil perhitungan *Total Debt to Total Asset Ratio* pada tahun 2012 sebesar 92%, tahun 2013 sebesar 88% dan tahun 2011 adalah sebesar 93%. Dan apabila dilihat dari *Debt to Equity Ratio* tahun 2012 sebesar 1223% dan tahun 2013 sebesar 756% adalah juga lebih baik dibanding tahun 2011 dengan *Debt to Equity Ratio* sebesar 1432%.
3. Berdasarkan rasio profitabilitas dilihat dari *Profit Margin* tahun 2012 dan tahun 2013 adalah mengalami penurunan dibanding tahun 2011. Dimana pada tahun 2011 sebesar 23% sedangkan *Profit Margin* pada tahun 2012 dan 2013 masing – masing sebesar 21% dan 20%. Dan apabila dilihat dari *Return on Equity* tahun 2012 dan tahun 2013 juga mengalami penurunan dibanding

tahun 2011. Dimana *Return on Equity* pada tahun 2011 sebesar 6%, tahun 2012 sebesar 4% dan tahun 2013 sebesar 3,5%. Sedangkan apabila dilihat dari *Return on Investment* tahun 2012 adalah tidak mengalami kenaikan maupun penurunan dibanding tahun 2011 yakni sebesar 4%, namun mengalami penurunan tahun 2013 dibanding tahun 2011. Dimana pada tahun 2013 *Return on Investment* sebesar 3,4%.

4. Berdasarkan rasio aktivitas apabila dilihat dari *Inventory Turnover* perusahaan pada tahun 2011, 2012 dan 2013 masing - masing sebesar 1,98 kali ; 2,05 kali; dan 2,44 kali sehingga *Inventory Turnover* perusahaan pada tahun 2012 lebih baik dibanding tahun 2011, dan tahun 2013 *Inventory Turnover* perusahaan adalah lebih baik dibanding tahun 2011 dan tahun 2012. Kemudian apabila dilihat dari *Fixed Assets Turnover* tahun 2011 adalah lebih baik dibanding tahun 2012 dan tahun 2013 dimana *Fixed Assets Turnover* pada tahun 2011 sebesar 7,03 kali, pada tahun 2012 sebesar 6 kali sedangkan pada tahun 2013 sebesar 2,62 kali dalam setahun. Apabila dilihat dari *Asset Turnover* pada tahun 2011 juga lebih baik dibanding tahun 2012 dan tahun 2013. Dimana pada tahun 2011 *Asset Turnover* sebesar 0,016 kali, tahun 2012 sebesar 0,013 kali dan pada tahun 2013 sebesar 0,015 kali dalam setahun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Andalan Finance Indonesia secara keseluruhan pada tahun 2011 lebih baik dibanding dengan tahun 2012 dan tahun 2013.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agnes:Sawir. 2002. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Astuti, Dewi. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Cetakan Pertama, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Classyane dkk. 2011. *Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Serba Mulia Yamaha 3S di Balikpapan (Studi Kasus Pada PT Serba Mulia Yamaha 3S di Balikpapan)*. Universitas Mulawarman.
- Dwi Prastowo, Rifka Julianty. 2002. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. UPP, UMK, YKPN, Yogyakarta.
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Andi, Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2006. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Indriantoro dan Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama, Penerbit BPFE, Yogyakarta.



- Munawir, S. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Kesebelas. Yogyakarta: Liberty.
- Raharjaputra, Hendra S. 2009. *Buku Panduan Praktis Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk Eksekutif Perusahaan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Ryanto. 2010. *Peranan Analisa Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan*. Universitas Nurtanio Bandung.
- Rubianti. 2013. *Analisa Rasi Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada PT. Admiral Lines Cabang Tanjungpinang*. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Sartono, A. 2001. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Cetakan Sutrisno. 2008. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Cetakan Keenam, Ekonisia, Yogyakarta.
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. BPFE, Yogyakarta
- Sutrisno. 2008. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Cetakan Keenam, Ekonisia, Yogyakarta.
- Weygandt, Jerry J, Donald E. Kieso dan Paul D. Kimmel. 2008. *Accounting Principles*, Edisi Ketujuh, Buku 1, Salemba Empat, Jakarta.
- Weygandt dan Warfield. 2008. *Intermediate Accounting*, Edisi Kesepuluh, Jilid I, Penerbit Erlangga, Jakarta.